

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah para pelaku UMKM atau wirausaha di bidang *Food and Beverage* (F&B). Sehingga responden pada penelitian ini wajib memenuhi kriteria yang diperlukan, seperti: 1) Memiliki Usaha di bidang *Food and Beverage*, ialah usaha yang melingkupi dan menjadikan makanan dan minuman sebagai produk utama. Usaha F&B dapat berwujud seperti: warung, kantin, restoran, kafe, catering, dan lainnya. 2) Usaha yang dijalankan paling tidak sudah berjalan 1 tahun, hal tersebut diperlukan untuk mengetahui adakah peningkatan dalam usaha yang dijalankan. 3) Beragama Islam, karena pada penelitian ini terdapat variabel karakteristik kewirausahaan islam ( $X_4$ ). 4) Lokasi usaha berada di wilayah Kabupaten Kudus yang terdiri dari sembilan kecamatan yaitu, Kecamatan Bae, Kecamatan Dawe, Kecamatan Kota, Kecamatan Jekulo, Kecamatan Undaan, Kecamatan Mejobo, Kecamatan Kaliwungu, Kecamatan Jati, dan Kecamatan Gebog.

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner. Penyebaran kuesioner ditempuh dengan dua cara, yaitun secara *online* dan *offline*. Secara *Online* dilakukan dengan menyebarkan *link google form* melalui *chat whatsapp* atau *direct message Instagram* yang kemudian responden dapat mengakses dan mengisi kuesioner. Secara *Offline* dilakukan dengan mendatangi secara langsung ke lokasi UMKM F&B di wilayah Kabupaten Kudus yang meliputi 9 kecamatan tersebut. Penelitian dilakukan mulai awal bulan Februari hingga bulan April 2023.

#### 2. Deskripsi Responden

##### a. Jenis Kelamin Responden

Data responden yang diperoleh pada penelitian ini jika dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin dapat diperhatikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.1 Data Berdasarkan Usia Responden**

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-Laki	50	50%
2	Perempuan	50	50%
<b>Total</b>		100	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 100 responden pelaku UMKM *Food and Beverage* (F&B) di Kabupaten Kudus sebanyak 50% atau 50 orang berjenis kelamin laki-laki. Di sisi lain 50% atau 50 orang berjenis kelamin perempuan.

b. Lama Usaha Responden

Data yang didapat pada penelitian ini jika dikelompokkan berdasarkan lamanya usaha F&B yang dijalankan oleh responden dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Data Berdasarkan Lama Usaha Responden**

No.	Lama Usaha	Frekuensi	Persentase
1	1-3 tahun	34	34%
2	4-6 tahun	31	31%
3	7-9 tahun	8	8%
4	10 tahun atau lebih	27	27%
<b>Total</b>		100	100%

Sumber: Data primer yang diolah peneliti, 2023

Mengacu pada tabel 4.2 berdasarkan lamanya usaha yang dijalankan responden. Penelitian ini didominasi oleh responden yang menjalankan usahanya selama 1-3 tahun yakni sebanyak 34% atau 34 orang, kemudian sebanyak 31% atau 31 orang merupakan responden yang sudah menjalankan usahanya selama 4-6 tahun. Selanjutnya responden yang sudah menjalankan usahanya selama 10 tahun atau lebih ada sebanyak 27% atau 27 orang, yang paling sedikit adalah kelompok responden yang sudah menjalankan usahanya selama 7-9 tahun yakni sebanyak 8% atau 8 orang.

c. Jenis Usaha Responden

Karakteristik responden selanjutnya yaitu dikelompokkan menjadi beberapa kelompok jenis usaha yang masih dalam lingkup usaha *Food and Beverage*. Data responden berdasarkan jenis usaha terdapat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3 Data Berdasarkan Jenis Usaha Responden**

No.	Jenis Usaha	Frekuensi	Persentase
1	Warung/Kantin	24	24%
2	Restoran/Café	24	24%
3	Katering	8	8%
4	Kue atau Bakery	13	13%
5	Outlet	23	23%

	Makanan/Minuman		
6	Lainnya	8	8%
<b>Total</b>		100	100%

Sumber: Data primer yang diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui dari 100 responden penelitian pada pelaku usaha F&B di Kudus bahwa jenis usaha yang paling banyak dijalankan yaitu warung/kantin dan restoran/café dengan jumlah yang sama yakni sejumlah 24 orang atau 24%. Kemudian jenis usaha outlet makanan/minuman ada sebanyak 23 orang atau 23%. Jenis usaha kue atau bakery ada sejumlah 13 orang atau 13%. Dan jenis usaha paling sedikit yaitu katering dan lainnya dengan jumlah yang sama yaitu 8 orang atau 8%. Maksud dari usaha lainnya disini yaitu usaha seperti pabrik kerupuk, pabrik pembuatan sirup, dan lainnya.

d. Pendapatan/Omset per Tahun

Karakteristik berikutnya adalah pengelompokan responden berdasarkan omset per tahun. Pengelompokan ini didasarkan pada klasifikasi penentuan skala usaha mikro, kecil, atau menengah sebagaimana pada tabel berikut:

**Tabel 4.4 Data Berdasarkan Omset per Tahun**

No.	Omset per Tahun	Frekuensi	Persentase
1	< 300 Juta Rupiah	72	72%
2	300 Juta - 2,5 Miliar Rupiah	25	25%
3	2,5 - 50 Miliar Rupiah	3	3%
<b>Total</b>		100	100%

Sumber: Data primer yang diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa responden didominasi oleh para pelaku usaha F&B dengan omset < 300 juta rupiah per tahun yakni sebanyak 72% atau 72 orang. Hal ini mengindikasikan bahwa responden kebanyakan masih dalam skala usaha mikro. Kemudian responden dengan omset 300 juta – 2,5 miliar rupiah per tahun ada sebanyak 25% atau 25 orang, yang artinya sebanyak 25 responden merupakan pengusaha kecil. Dan yang terakhir responden dengan omset 2,5-50 miliar per tahun ada sebanyak 3% atau 3 orang, artinya 3 responden tersebut merupakan pengusaha dengan skala menengah.

## e. Lokasi Usaha Responden

Data responden yang diperoleh pada penelitian ini jika dikelompokkan berdasarkan lokasi usaha dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5 Data Berdasarkan Lokasi Usaha Responden**

No.	Lokasi Usaha	Frekuensi	Persentase
1	Kec. Bae	14	14%
2	Kec. Dawe	5	5%
3	Kec. Gebog	3	3%
4	Kec. Jati	13	13%
5	Kec. Jekulo	7	7%
6	Kec. Kaliwungu	10	10%
7	Kec. Kota	21	21%
8	Kec. Mejobo	10	10%
9	Kec. Undaan	17	17%
<b>Total</b>		100	100%

Sumber: Data primer yang diolah peneliti, 2023

Sesuai dengan tabel 4.5 data responden paling banyak diperoleh dari responden yang mempunyai lokasi usaha di Kecamatan Kota yakni sejumlah 21% atau 21 orang. Sedangkan yang paling sedikit adalah responden dengan lokasi usaha di Kecamatan Gebog yaitu hanya sebanyak 3% atau 3 orang.

## B. Analisis Data

### 1. Uji Instrumen Penelitian

#### a. Uji Validitas

Uji validitas diperlukan untuk membuktikan seberapa tinggi tingkat ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam menjalankan fungsinya. Pada penelitian ini uji validitas dilakukan dengan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA), menggunakan alat uji *Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO MSA). Nilai KMO. Nilai KMO bervariasi antara 0 sampai dengan 1, dan nilai yang dikehendaki untuk dinyatakan valid adalah  $> 0,5$ . Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SPSS versi 26 diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas**

Variabel	Indikator	Nilai KMOMSA	Nilai Batas	Keterangan
Keberhasilan Usaha (Y)	Y.1	0,927	0,5	Valid
	Y.2	0,923	0,5	Valid
	Y.3	0,929	0,5	Valid
	Y.4	0,940	0,5	Valid
	Y.5	0,944	0,5	Valid
<i>Self efficacy</i> (X1)	X1.1	0,949	0,5	Valid
	X1.2	0,969	0,5	Valid
	X1.3	0,945	0,5	Valid
Motivasi (X2)	X2.1	0,928	0,5	Valid
	X2.2	0,958	0,5	Valid
	X2.3	0,950	0,5	Valid
	X2.4	0,913	0,5	Valid
Orientasi Kewirausahaan (X3)	X3.1	0,957	0,5	Valid
	X3.2	0,934	0,5	Valid
	X3.3	0,948	0,5	Valid
	X3.4	0,950	0,5	Valid
	X3.5	0,925	0,5	Valid
Karakteristik Kewirausahaan Islam (X4)	X4.1	0,925	0,5	Valid
	X4.2	0,944	0,5	Valid
	X4.3	0,960	0,5	Valid
	X4.4	0,937	0,5	Valid
	X4.5	0,941	0,5	Valid
	X4.6	0,926	0,5	Valid
	X4.7	0,898	0,5	Valid
	X4.8	0,952	0,5	Valid
	X4.9	0,907	0,5	Valid

Sumber: Output SPSS, 2023

Hasil uji validitas pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa seluruh item indikator yang dipakai pada penelitian ini telah memenuhi ketentuan nilai batas yakni  $> 0,5$ . Sehingga semua item indikator tersebut dapat dikatakan valid.

**b. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan uji *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Variabel diputuskan reliabel apabila nilai *cronbach Alpha*  $> 0,6$ . Adapun hasil uji reliabilitas menggunakan SPSS versi 26 terdapat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai Batas	Keterangan
Keberhasilan Usaha (Y)	0,917	0,6	Reliabel
<i>Self efficacy</i> (X1)	0,840	0,6	Reliabel
Motivasi (X2)	0,753	0,6	Reliabel
Orientasi Kewirausahaan (X3)	0,903	0,6	Reliabel
Karakteristik Kewirausahaan Islam (X4)	0,911	0,6	Reliabel

Sumber: Output SPSS, 2023

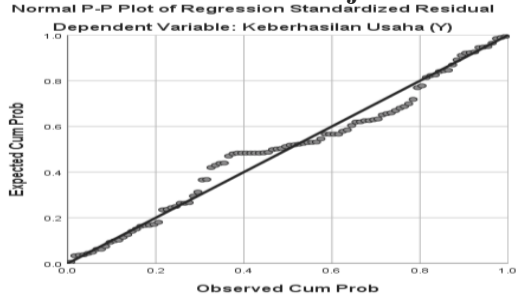
Tabel 4.7 diatas mengindikasikan bahwa nilai *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) dari variabel keberhasilan usaha (Y), *self efficacy* (X1), Motivasi (X2), orientasi kewirausahaan (X3), dan karakteristik kewirausahaan islam (X4) lebih dari nilai batas 0,6. Hal itu menandakan bahwa variabel dalam penelitian ini dapat dinyatakan reliabel.

**2. Uji Asumsi Klasik**

**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan guna mengetahui apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi normal atau tidak. Apabila hasil uji menyatakan regresi terdistribusi normal maka dapat dinyatakan sebagai model regresi yang baik. Uji normalitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah Uji Normal P-Plot. Dalam uji P-Plot, asumsi yang digunakan adalah jika data tersebar di sekitar garis dan mengikuti pola garis diagonal, maka dapat diputuskan bahwa model regresi mengikuti distribusi normal. Hasil pengujian terdapat pada gambar di bawah ini:

**Gambar 4.1 Grafik Hasil Uji Normalitas**



Sumber: Ouput SPSS, 2023

Berdasarkan Gambar 4.1 yang merupakan grafik dari hasil uji normalitas menggunakan Uji Normal P-Plot. Dalam gambar tersebut, data tersebar di sekitar garis dan mengikuti pola garis diagonal, sehingga dapat diputuskan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi uji normal P-Plot.

**b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam suatu model regresi. Suatu model regresi dianggap baik jika tidak ada korelasi antara variabel tersebut. Hasil uji multikolinearitas dapat ditemukan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Self efficacy (X1)	.266	3.762
	Motivasi (X2)	.253	3.958
	Orientasi Kewirausahaan (X3)	.188	5.310
	Karakteristik Kewirausahaan Islam (X4)	.191	5.242

Sumber: Output SPSS, 2023

Model regresi dapat diputuskan tidak terdapat multikolinearitas apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF <10. Mengacu pada tabel 4.8 hasil pengujian multikolinearitas pada variabel *self efficacy* (X1), Motivasi (X2), orientasi kewirausahaan (X3), dan karakteristik kewirausahaan islam (X3) telah memenuhi syarat untuk dapat dinyatakan sebagai variabel yang bebas dari multikolinearitas. Hal ini berarti bahwa diantara keempat variabel independen tidak terjadi korelasi.

**c. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi dilakukan guna menguji apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1) dalam metode regresi linier. Uji Durbin-Watson (DW test) digunakan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi. Berikut ini adalah hasil pengujian Durbin-Watson melalui program SPSS versi 26:

**Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.913 <sup>a</sup>	.834	.827	1.603	2.011

Sumber: Output SPSS, 2023

Merujuk pada tabel 4.9, nilai *Durbin-Watson* ditemukan sebesar 2,011. Kemudian, nilai tersebut dibandingkan dengan nilai pada tabel *Durbin-Watson* dengan tingkat signifikansi 5%, jumlah sampel 100, dan jumlah variabel independen 4. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa nilai  $dl = 1,5922$  dan nilai  $du = 1,7582$ . Oleh karena itu, nilai DW 2,011 berada dalam rentang  $(du < DW < 4-d) = (1,7582 < 2,011 < 2,2148)$ . Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan, dapat diputuskan bahwa hasil uji autokorelasi pada model regresi tidak menunjukkan adanya autokorelasi, baik itu bernilai positif maupun negatif.

**d. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan dalam varians residual antara satu pengamatan dan pengamatan lainnya pada model regresi. Uji Glejser digunakan untuk menguji heteroskedastisitas pada penelitian ini, adapun hasil pengujian terdapat pada tabel berikut:

**Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.989	.772		2.578	.011
	Self efficacy (X1)	-.078	.087	-.167	-.891	.375
	Motivasi (X2)	.078	.080	.185	.963	.338
	Orientasi Kewirausahaan (X3)	-.115	.058	-.438	-1.970	.052
	Karakteristik Kewirausahaan Islam (X4)	.025	.042	.134	.607	.545

Sumber: Output SPSS, 2023

Suatu model regresi pada Uji Glejser dapat diputuskan tidak terdapat heteroskedastisitas apabila nilai  $sig > 0,05$ . Mengacu pada tabel 4.9 yang merupakan hasil uji pada



penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabelnya telah memenuhi syarat yakni nilai sig dari keempat variabel independen lebih dari 0,05. Oleh sebab itu, dapat diputuskan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi pada penelitian ini.

**3. Analisis Statistik**

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh keberhasilan UMKM *food and beverage* (Y) jika ditinjau dari *self efficacy* (X1), motivasi (X2), orientasi kewirausahaan (X3), dan karakteristik kewirausahaan islam (X4). Adapun hasil persamaan regresi linier berganda terdapat pada tabel berikut:

**Tabel 4.11 Hasil Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-1.606	1.237	
	Self efficacy (X1)	.566	.140	.329
	Motivasi (X2)	.073	.129	.047
	Orientasi Kewirausahaan (X3)	.274	.093	.283
	Karakteristik Kewirausahaan Islam (X4)	.220	.067	.313

Sumber: Output SPSS, 2023

Mengacu pada tabel 4.11 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -1,606 + 0,566 X_1 + 0,073 X_2 + 0,274 X_3 + 0,220 X_4 + 0,05$$

Keterangan:

- Y : Keberhasilan UMKM
- a : Konstanta
- b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub>, b<sub>4</sub> : Koefisien regresi
- X<sub>1</sub> : *Self efficacy*
- X<sub>2</sub> : Motivasi
- X<sub>3</sub> : Orientasi Kewirausahaan
- X<sub>4</sub> : Karakteristik kewirausahaan islam
- e : Residual titik *error*

Berdasarkan nilai koefisien regresi dari variabel *self efficacy*, motivasi, orientasi kewirausahaan, dan karakteristik kewirausahaan islam berpengaruh terhadap keberhasilan usaha

dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ , dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar (-1,606) artinya apabila variabel *self efficacy* ( $X_1$ ), motivasi ( $X_2$ ), orientasi kewirausahaan ( $X_3$ ), dan karakteristik kewirausahaan islam ( $X_4$ ) bernilai nol maka variabel keberhasilan usaha memiliki nilai sebesar konstanta tersebut.
- b. Koefisien regresi *self efficacy* ( $X_1$ ) sebesar 0,566 mengindikasikan bahwa jika variabel independen lainnya tetap, dan variabel *self efficacy* terjadi peningkatan 1 satuan, maka keberhasilan usaha (Y) akan terjadi peningkatan sebesar 0,566.
- c. Koefisien regresi motivasi ( $X_2$ ) sebesar 0,073 artinya apabila variabel independen lain bernilai tetap dan variabel motivasi terjadi peningkatan 1 satuan maka keberhasilan usaha (Y) akan terjadi peningkatan sebesar 0,073.
- d. Koefisien regresi orientasi kewirausahaan ( $X_3$ ) sebesar 0,274 menandakan bahwa jika variabel independen lainnya tetap, dan variabel orientasi kewirausahaan terjadi peningkatan 1 satuan, maka keberhasilan usaha (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,274.
- e. Koefisien regresi karakteristik kewirausahaan islam ( $X_4$ ) sebesar 0,220 menunjukkan bahwa jika variabel independen lainnya tetap, dan variabel karakteristik kewirausahaan islam terjadipeningkatan 1 satuan, maka keberhasilan usaha (Y) akan terjadi peningkatan sebesar 0,220.

**4. Uji Hipotesis**

**a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Pengujian koefisien determinasi dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26, adapun hasilnya sebagai berikut

**Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.913 <sup>a</sup>	.834	.827	1.603

Sumber: Output SPSS, 2023

Mengacu pada tabel 4.12 diperoleh hasil bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) senilai 0,834, yang berarti pengaruh dari variabel *self efficacy*, motivasi, orientasi

kewirausahaan, dan karakteristik kewirausahaan islam secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel keberhasilan usaha yakni sebesar 83,4%. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian ini yakni dengan nilai sebesar 16,6%.

**b. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)**

Uji simultan atau sering disebut uji F adalah pengujian yang dilakukan untuk mengidentifikasi sejauh mana pengaruh dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama. Dapat dikatakan terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel bebas dengan variabel bebas apabila hasil pengujian menunjukkan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Hasil pengolahan data untuk mengetahui besar  $F_{hitung}$  dapat ditemukan pada tabel berikut:

**Tabel 4.13 Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1223.238	4	305.810	118.991	.000 <sup>b</sup>
	Residual	244.152	95	2.570		
	Total	1467.390	99			

Sumber: Output SPSS, 2023

Uji F dilaksanakan dengan cara membandingkan  $F_{tabel}$  dengan  $F_{hitung}$ . Untuk mencari nilai  $F_{tabel}$  (df pembilang =  $k = 4$  ; dan df penyebut =  $n-k-1 = 100-4-1 = 95$ ). Dengan probabilitas 0,05 maka nilai  $F_{tabel}$  adalah 2,47 sedangkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 118,991. Artinya  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $118,991 > 2,47$ ), jadi variabel *self efficacy*, motivasi, orientasi kewirausahaan, dan karakteristik kewirausahaan islam secara simultan berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM *Food and Beverage* di Kabupaten Kudus.

**c. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)**

Uji t adalah langkah pengujian yang dipakai guna mengevaluasi signifikansi pengaruh parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian parsial (uji t) menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26 dapat ditemukan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.14 Hasil Uji t**

Model		T	Sig.
1	(Constant)	-1.298	.197
	Self efficacy (X1)	4.052	.000
	Motivasi (X2)	.563	.575
	Orientasi Kewirausahaan (X3)	2.931	.004
	Karakteristik Kewirausahaan Islam (X4)	3.270	.001

Sumber: Output SPSS, 2023

Uji t dilaksanakan dengan melihat perbandingan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebagaimana pada tabel 4.14 pada kolom T. Kemudian Mencari  $t_{tabel}$  dilakukan memakai rumus  $df (n-k-1) = 100-4-1 = 95$ , sehingga didapatkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,661. Maka dari hasil pencarian nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  dapat dilakukan pengambilan keputusan sebagai berikut:

**1) Pengaruh *Self efficacy* Terhadap Keberhasilan UMKM**

Berdasarkan tabel 4.14 *self efficacy* memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 4,052 dengan nilai sig. 0,000 dan diketahui bahwa nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,661. Maka nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,052 > 1,661$  dan nilai sig.  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat diputuskan bahwa variabel *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan UMKM *Food and Beverage*, dengan demikian H1 diterima.

**2) Pengaruh Motivasi Usaha Terhadap Keberhasilan UMKM**

Berdasarkan tabel 4.14 motivasi memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 0,563 dengan nilai sig. 0,575 dan diketahui bahwa nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,661. Maka nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,563 < 1,661$  dan nilai sig.  $0,575 > 0,05$ . Sehingga dapat diputuskan bahwa variabel motivasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan UMKM *Food and Beverage*, dengan demikian H2 ditolak.

**3) Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan UMKM**

Berdasarkan tabel 4.14 orientasi kewirausahaan memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 2,931 dengan nilai sig. 0,004 dan diketahui bahwa nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,661. Maka nilai  $t_{hitung}$

$> t_{\text{tabel}}$  yaitu  $2,931 > 1,661$  dan nilai sig.  $0,004 < 0,05$ . Sehingga dapat diputuskan bahwa variabel orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan UMKM *Food and Beverage*, dengan demikian H3 diterima.

#### 4) Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan Islam Terhadap Keberhasilan UMKM

Berdasarkan tabel 4.14 karakteristik kewirausahaan islam memiliki  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 3,270 dengan nilai sig. 0,001 dan diketahui bahwa nilai  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,661. Maka nilai  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  yaitu  $3,270 > 1,661$  dan nilai sig.  $0,001 < 0,05$ . Sehingga dapat diputuskan bahwa variabel karakteristik kewirausahaan islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan UMKM *Food and Beverage*, dengan demikian H4 diterima.

### C. Pembahasan

#### 1. Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Keberhasilan UMKM *Food and Beverage*

Berdasarkan Uji regresi diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah  $Y = -1,606 + 0,566 X_1 + 0,073 X_2 + 0,274 X_3 + 0,220 X_4 + 0,05$ . Dari persamaan tersebut dapat diketahui bahwa apabila variabel independen lain bernilai tetap dan variabel *self efficacy* terjadi peningkatan 1 satuan maka keberhasilan usaha juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,566. Kemudian pada hasil uji t memperlihatkan bahwa variabel *self efficacy* ( $X_1$ ) memiliki nilai  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  yaitu  $4,052 > 1,661$  dan nilai sig.  $0,000 < 0,05$ . Sehingga variabel *self efficacy* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan UMKM *Food and Beverage* di Kabupaten Kudus. Artinya, bertambah tinggi tingkat keyakinan diri (*self efficacy*) yang dimiliki seorang wirausaha bertambah tinggi juga keberhasilan usaha.

*Self efficacy* atau keyakinan diri yang tinggi apabila dimiliki seorang wirausaha cenderung bisa membuat wirausaha tersebut mempunyai kepercayaan diri yang tinggi pula dalam mengelola usahanya. sehingga wirausaha dapat lebih yakin, dapat mengatasi masalah dengan baik dan menerima konsekuensi atau resiko yang mungkin saja terjadi dalam dunia usaha, maka usahanya dapat berkembang dan berhasil. Namun apabila seorang wirausaha memiliki tingkat keyakinan diri yang rendah dapat menimbulkan ketidak percayaan diri, tidak dapat mengatasi

masalah dengan baik, bahkan tidak dapat menerima konsekuensi atau risiko. Sehingga pada kondisi demikian, rendahnya tingkat *self efficacy* yang dimiliki dapat menyebabkan wirausaha lebih mudah menyerah ketika baru dihadapkan pada satu kegagalan akibatnya keberhasilan usaha tidak mungkin dapat tercapai.

Hasil penelitian menguatkan penelitian terdahulu yang dijalankan oleh Siti Halimah dan Nur Laily (2018) pada artikel jurnal dengan judul “Pengaruh Efikasi Diri, Motivasi dan Kemandirian Terhadap Keberhasilan Usaha Wanita”. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Dengan nilai  $t$ -hitung  $>$   $t$ -tabel yaitu  $4,156 > 1,687$ . Dan penelitian lain yang dilaksanakan Novia Nendita Tri Astuti dan Khusnul Hidayah pada tahun 2022 yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Diri, dan Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil di Sleman” menunjukkan bahwa variabel efikasi diri berpengaruh positif terhadap keberhasilan Usaha Mikro Kecil di Sleman.

## 2. Pengaruh Motivasi Terhadap Keberhasilan UMKM *Food and Beverage*

Berdasarkan Uji regresi diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah  $Y = -1,606 + 0,566 X_1 + 0,073 X_2 + 0,274 X_3 + 0,220 X_4 + 0,05$ . Dari persamaan tersebut dapat diketahui bahwa apabila variabel independen lain bernilai tetap dan variabel motivasi terjadi peningkatan 1 satuan maka keberhasilan usaha ( $Y$ ) akan mengalami peningkatan sebesar 0,073. Dan hasil uji  $t$  menunjukkan bahwa variabel motivasi ( $X_2$ ) memiliki nilai  $t_{hitung} <$   $t_{tabel}$  yaitu  $0,563 < 1,661$  dan nilai sig.  $0,575 > 0,05$ . Sehingga dapat diputuskan bahwa variabel motivasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap keberhasilan UMKM *Food and Beverage* di Kabupaten Kudus.

Hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh signifikan antara variabel motivasi dan keberhasilan usaha ternyata tidak terbukti berdasarkan hasil pengujian. Hasil pengujian mengindikasikan bahwa variabel motivasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usaha. Berdasarkan jawaban kuesioner dari responden, sebagian besar indikator penelitian yang terkait dengan variabel motivasi mengindikasikan bahwa motivasi bukanlah faktor utama dalam keberhasilan usaha. Mayoritas responden memberikan jawaban netral atau tidak setuju terhadap indikator pada variabel motivasi tersebut.

Sebagian responden beranggapan bahwa perasaan lebih dihormati jika mempunyai usaha sendiri daripada bekerja dengan orang lain bukanlah bagian dari motivasi utama mereka dalam memulai suatu usaha. Karena pada sebagian responden selain menjalankan usaha *food and beverage* juga masih bekerja di suatu instansi. Sehingga dalam beberapa jawaban responden yang diperoleh, responden mengungkapkan faktor terbesar yang menjadi motivasi dalam berwirausaha adalah ingin membantu ekonomi keluarga dengan menyalurkan hobi, melanjutkan usaha kuliner keluarga, serta memperoleh penghasilan yang lebih baik.

Hasil penelitian ini menguatkan penelitian terdahulu yang dikerjakan oleh Dyah Ayu Ardiyanti dan Zulkarnaen Mora yang berjudul “Pengaruh Minat Usaha dan Motivasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Wirausaha Muda di Kota Langsa”. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel motivasi secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha muda di Kota Langsa. Hal tersebut terbukti pada uji t yang memperlihatkan bahwa variabel motivasi mempunyai nilai sig. sebesar 0,169 yang berarti lebih besar dari 0,05 ( $0,169 > 0,05$ ).

### 3. Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan UMKM *Food and Beverage*

Berdasarkan Uji regresi diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah  $Y = -1,606 + 0,566 X_1 + 0,073 X_2 + 0,274 X_3 + 0,220 X_4 + 0,05$ . Dari persamaan tersebut dapat diketahui bahwa apabila variabel independen lain bernilai tetap dan variabel orientasi kewirausahaan ( $X_3$ ) terjadi peningkatan 1 satuan maka keberhasilan usaha akan mengalami peningkatan sebesar 0,274. Berdasarkan uji t dapat diketahui bahwa variabel orientasi kewirausahaan memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,931 > 1,661$  dan nilai sig.  $0,004 < 0,05$ . Sehingga dapat diputuskan bahwa variabel orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan UMKM *Food and Beverage* di Kabupaten Kudus.

Berdasarkan hasil uji hipotesis membuktikan bahwa variabel orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usaha di bidang *Food and Beverage*. Hal ini menandakan bahwa apabila indikator-indikator yang terdapat dalam variabel orientasi kewirausahaan dapat diterapkan secara maksimal maka kemungkinan untuk meraih keberhasilan usaha dapat terwujud. Terdapat lima indikator atau dimensi dalam orientasi kewirausahaan yakni inovasi, proaktif,

berani mengambil risiko, agresivitas kompetitif, dan otonomi. Karena dalam dunia usaha *Food and Beverage* banyak sekali pesaing dan perkembangan tren yang cukup cepat untuk itu para pelaku usaha F&B perlu memiliki ciri khasnya tersendiri dan aktif mengikuti perkembangan tren di dunia F&B.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian terdahulu yang dikerjakan oleh Merline dan Oey Hannes Widjaja (2022) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Orientasi Kewirausahaan, dan Inovasi Terhadap Keberhasilan UKM Alumni dan Mahasiswa Universitas Tarumanegara”. Menggunakan analisis SEM (*Structural Equation Modelling*) dengan bantuan Aplikasi SmartPLS versi 3.3.3. hasil penelitian menyimpulkan bahwa variabel orientasi kewirausahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha.

#### **4. Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan Islam Terhadap Keberhasilan UMKM *Food and Beverage***

Berdasarkan Uji regresi diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah  $Y = -1,606 + 0,566 X_1 + 0,073 X_2 + 0,274 X_3 + 0,220 X_4 + 0,05$ . Dari persamaan tersebut dapat diketahui bahwa apabila variabel independen lain bernilai tetap dan variabel karakteristik kewirausahaan islam ( $X_4$ ) terjadi peningkatan 1 satuan maka keberhasilan usaha akan terjadi peningkatan sebesar 0,220. Hasil uji t menunjukkan variabel karakteristik kewirausahaan islam memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,931 > 1,661$  dan nilai sig.  $0,004 < 0,05$ . Sehingga dapat diputuskan bahwa variabel orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan UMKM *Food and Beverage* di Kabupaten Kudus.

Variabel karakteristik kewirausahaan islam juga terbukti mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha. Hal tersebut mengindikasikan bahwa para pelaku usaha utamanya yang beragama islam perlu menanamkan karakteristik kewirausahaan islam dalam menjalankan usahanya. Beberapa diantaranya seperti memiliki sikap jujur, mau bekerja keras, menepati janji, melakukan administrasi dengan baik, selalu berdoa kepada Allah, memiliki jiwa kepemimpinan, dan tidak lupa berbagi kepada orang lain yang membutuhkan dapat melalui sedekah maupun zakat. Karena di dalam agama islam, berwirausaha merupakan bagian dari ibadah terlebih apabila diniatkan untuk membantu ekonomi keluarga dan membantu dalam kemaslahatan umat.



Hasil penelitian ini sesuai dengan kajian yang dikerjakan oleh Muhammad Akbar, Misbahuddin, dan Abd Wahab (2021) yang mengangkat judul mengenai “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Perilaku Kewirausahaan Muslim Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil (Studi pada Usaha Kuliner di Kota Makassar)”. Data yang didapat kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial. Hasil penelitian menemukan bahwa variabel perilaku kewirausahaan muslim berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha.

